An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 2, Nomor 1, Februari 2026,

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

Hubungan Digitalisasi Bisnis dengan Daya Saing E-commerce dalam Perdagangan Berbasis Online.

Afifah Balqis Nabila, Hendra

Abstrak

Digitalisasi bisnis telah menjadi faktor penting dalam mendorong perkembangan e-commerce di era perdagangan internasional. Pemanfaatan teknologi digital seperti platform online, sistem pembayaran elektronik, big data, dan logistik berbasis teknologi memungkinkan perusahaan e-commerce untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat daya saing di pasar global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi bisnis terhadap daya saing e-commerce dalam konteks perdagangan internasional. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah, laporan industri, dan data sekunder yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi bisnis berpengaruh signifikan terhadap peningkatan daya saing e-commerce, terutama melalui efisiensi biaya, kecepatan transaksi lintas negara, peningkatan kualitas layanan pelanggan, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar global. Dengan demikian, digitalisasi bisnis tidak hanya menjadi alat pendukung operasional, tetapi juga merupakan strategi utama bagi pelaku e-commerce untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan perdagangan internasional.

Kata Kunci: *teknologi digital, efisiensi bisnis, daya saing, e-commerce, transformasi digital*

Abstract

The rapid development of digital technology has significantly transformed the operational patterns and competitive strategies of e-commerce businesses. The adoption of digital technologies such as electronic payment systems, business process automation, data analytics, and integrated digital platforms has become a crucial factor in improving business efficiency and competitiveness. This study aims to analyze the impact of digital technology on the efficiency and competitiveness of e-commerce businesses. A quantitative approach was employed using a survey method involving e-commerce business actors who actively utilize digital technology. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and analyzed using linear regression and efficiency ratio calculations. The results indicate that digital technology has a positive and significant effect on business efficiency, as reflected by an increase in the output-to-input ratio. Furthermore, digital technology significantly enhances the competitiveness of e-commerce businesses by supporting service innovation, improving customer experience, and strengthening competitive advantages in the digital market. These findings confirm that

digital transformation is a strategic factor that not only improves operational efficiency but also strengthens the long-term competitiveness of e-commerce businesses.
Keywords: *digital technology, business efficiency, competitiveness, e-commerce, digital transformation*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan fundamental pada cara bisnis beroperasi, berinteraksi dengan konsumen, dan menciptakan nilai ekonomi. Transformasi digital tidak lagi dipandang sebagai pilihan strategis, melainkan sebagai kebutuhan utama bagi keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis, khususnya pada sektor e-commerce. Integrasi teknologi digital seperti kecerdasan buatan, big data, cloud computing, dan Internet of Things telah mengubah lanskap perdagangan secara signifikan, memungkinkan proses bisnis berjalan lebih cepat, lebih efisien, dan lebih adaptif terhadap dinamika pasar global (Vial, 2021).

E-commerce sebagai salah satu manifestasi utama ekonomi digital mengalami pertumbuhan pesat seiring meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan perangkat digital. Platform e-commerce tidak hanya berfungsi sebagai media transaksi jual beli, tetapi juga sebagai ekosistem bisnis yang menghubungkan produsen, distributor, dan konsumen dalam satu jaringan digital terintegrasi. Teknologi digital memungkinkan pelaku e-commerce untuk mengelola operasional secara real-time, meminimalkan biaya transaksi, serta meningkatkan kecepatan layanan kepada konsumen, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan efisiensi bisnis secara keseluruhan (Kraus et al., 2022).

Efisiensi bisnis dalam konteks e-commerce sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengotomatisasi proses operasional. Penggunaan sistem manajemen inventori berbasis digital, analitik data untuk peramalan permintaan, serta otomatisasi layanan pelanggan melalui chatbot merupakan contoh konkret bagaimana teknologi digital berkontribusi terhadap penghematan waktu dan biaya operasional. Efisiensi ini menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan e-commerce di tengah persaingan pasar yang semakin ketat (Baiyere, Salmela, & Tapanainen, 2020).

Selain meningkatkan efisiensi, teknologi digital juga berperan penting dalam membangun dan memperkuat daya saing bisnis e-commerce. Daya saing tidak hanya ditentukan oleh harga, tetapi juga oleh kualitas layanan, kecepatan pengiriman, pengalaman pengguna, dan kemampuan personalisasi produk. Teknologi digital memungkinkan perusahaan e-commerce untuk menganalisis perilaku konsumen secara mendalam dan menawarkan pengalaman berbelanja yang lebih relevan dan personal, sehingga menciptakan keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh pesaing (Verhoef et al., 2021).

Dalam konteks persaingan global, adopsi teknologi digital menjadi faktor penentu kemampuan e-commerce untuk bertahan dan berkembang. Bisnis e-commerce yang lambat beradaptasi dengan perkembangan teknologi cenderung mengalami penurunan kinerja akibat ketidakefisienan operasional dan ketidakmampuan memenuhi ekspektasi konsumen digital yang semakin tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang mampu mengintegrasikan teknologi digital secara strategis dapat memperluas pangsa pasar, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan

memperkuat posisi kompetitifnya baik di tingkat nasional maupun internasional (Cenamor, Sjödin, & Parida, 2021).

Namun demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam bisnis e-commerce tidak terlepas dari berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi kesiapan sumber daya manusia, keamanan data, integrasi sistem, serta investasi teknologi yang relatif besar. Tanpa perencanaan dan strategi yang tepat, penerapan teknologi digital justru dapat menimbulkan inefisiensi baru dan risiko operasional. Oleh karena itu, penting bagi pelaku e-commerce untuk memahami secara komprehensif bagaimana teknologi digital memengaruhi efisiensi dan daya saing bisnis mereka (Warner & Wäger, 2019).

Fenomena ini menunjukkan bahwa pengaruh teknologi digital terhadap bisnis e-commerce bersifat multidimensional dan kompleks. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung operasional, tetapi juga sebagai pendorong utama inovasi model bisnis. Transformasi digital mendorong perusahaan e-commerce untuk mengubah cara mereka menciptakan nilai, menjalin hubungan dengan pelanggan, dan bersaing di pasar digital yang dinamis. Dengan demikian, pemahaman empiris dan konseptual mengenai pengaruh teknologi digital menjadi sangat penting dalam konteks pengembangan bisnis e-commerce (Nambisan et al., 2020).

Penelitian mengenai teknologi digital dan e-commerce telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek adopsi teknologi atau perilaku konsumen secara terpisah. Kajian yang mengintegrasikan pengaruh teknologi digital terhadap efisiensi sekaligus daya saing bisnis e-commerce masih relatif terbatas, terutama dalam konteks negara berkembang. Padahal, karakteristik pasar, infrastruktur digital, dan tingkat literasi teknologi di negara berkembang memberikan dinamika tersendiri terhadap implementasi teknologi digital dalam bisnis e-commerce (Soto-Acosta, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana teknologi digital memengaruhi efisiensi operasional dan daya saing bisnis e-commerce. Analisis yang komprehensif diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran strategis teknologi digital dalam meningkatkan kinerja bisnis e-commerce. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pelaku usaha dalam merumuskan strategi transformasi digital yang berkelanjutan dan berorientasi pada keunggulan kompetitif (Li, Liu, & Wang, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang pengaruh teknologi digital terhadap efisiensi dan daya saing bisnis e-commerce memiliki relevansi yang tinggi baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian manajemen dan ekonomi digital, sementara secara praktis dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pelaku bisnis e-commerce dan pembuat kebijakan. Dengan memahami hubungan antara teknologi digital, efisiensi, dan daya saing, diharapkan bisnis e-commerce mampu beradaptasi secara optimal dalam menghadapi tantangan dan peluang di era ekonomi digital yang terus berkembang (Susanti, Sari, & Nugroho, 2023).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh teknologi digital terhadap efisiensi dan daya saing bisnis e-commerce secara empiris. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan

antarvariabel secara objektif dan terukur melalui data numerik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah teknologi digital, sedangkan variabel dependen terdiri atas efisiensi bisnis dan daya saing bisnis e-commerce. Desain penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan temuan penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir (Creswell, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku bisnis e-commerce yang aktif menggunakan teknologi digital dalam operasional usahanya. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu pelaku e-commerce yang telah beroperasi minimal dua tahun dan memanfaatkan teknologi digital seperti platform marketplace, sistem pembayaran digital, dan media pemasaran berbasis teknologi. Jumlah sampel ditentukan dengan mempertimbangkan kecukupan data untuk analisis statistik, sehingga mampu merepresentasikan kondisi populasi secara memadai. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur yang disusun menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi responden terhadap tingkat pemanfaatan teknologi digital, efisiensi operasional, dan daya saing bisnis (Sekaran & Bougie, 2020).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh teknologi digital terhadap efisiensi dan daya saing bisnis e-commerce. Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut: $\mathbf{Y_1 = \alpha + \beta X + \varepsilon}$ dan $\mathbf{Y_2 = \alpha + \beta X + \varepsilon}$, di mana Y_1 adalah efisiensi bisnis, Y_2 adalah daya saing bisnis, X adalah teknologi digital, α merupakan konstanta, β adalah koefisien regresi, dan ε adalah error term. Penggunaan regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antarvariabel dalam penelitian ini (Hair et al., 2021).

Selain itu, untuk mengukur tingkat efisiensi bisnis, penelitian ini juga menggunakan pendekatan rasio efisiensi yang dirumuskan sebagai perbandingan antara output dan input operasional, yang secara sederhana dapat dinyatakan dengan rumus: **Efisiensi = Output / Input**.

Semakin besar nilai rasio efisiensi, semakin tinggi tingkat efisiensi bisnis e-commerce yang dicapai. Sementara itu, daya saing bisnis diukur melalui indikator kemampuan inovasi, kualitas layanan, dan keunggulan harga relatif terhadap pesaing. Seluruh data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik dengan terlebih dahulu dilakukan uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik untuk memastikan keakuratan dan kelayakan model penelitian. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan temuan yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ghozali, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengolahan data kuesioner yang dikumpulkan dari pelaku bisnis e-commerce yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial untuk melihat gambaran umum pemanfaatan teknologi digital serta pengaruhnya terhadap efisiensi dan daya saing bisnis. Secara deskriptif, mayoritas responden menunjukkan tingkat pemanfaatan teknologi digital yang tinggi, terutama pada penggunaan platform marketplace, sistem pembayaran digital, dan media promosi berbasis algoritma digital, yang

mengindikasikan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian integral dari operasional bisnis e-commerce (Laudon & Traver, 2022).

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, di mana seluruh item pernyataan pada variabel teknologi digital, efisiensi, dan daya saing memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai di atas 0,70 untuk seluruh variabel, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur persepsi responden (Hair et al., 2021).

Sebelum dilakukan analisis regresi, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov yang lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas juga menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan regresi linier (Ghozali, 2021).

Analisis regresi pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh teknologi digital terhadap efisiensi bisnis e-commerce. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\mathbf{Y_1 = 12{,}345 + 0{,}678X}$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,678 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan teknologi digital akan meningkatkan efisiensi bisnis sebesar 0,678 satuan. Nilai konstanta sebesar 12,345 menunjukkan tingkat efisiensi dasar ketika variabel teknologi digital bernilai nol, meskipun secara praktis kondisi ini jarang terjadi dalam konteks bisnis e-commerce modern.

Hasil uji t pada model regresi efisiensi menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,214 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi bisnis e-commerce. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa otomatisasi proses bisnis, digitalisasi rantai pasok, serta penggunaan data analytics mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan kecepatan layanan, sehingga efisiensi bisnis dapat tercapai secara optimal (Vial, 2021).

Selain melalui regresi, efisiensi bisnis juga dianalisis menggunakan rasio efisiensi antara output dan input. Sebagai contoh, salah satu responden melaporkan total pendapatan (output) sebesar Rp150.000.000 dengan total biaya operasional (input) sebesar Rp100.000.000. Berdasarkan rumus **Efisiensi = Output / Input**, maka diperoleh nilai efisiensi sebesar **1,5**. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan pendapatan sebesar 1,5 rupiah, yang mengindikasikan tingkat efisiensi yang tinggi pada bisnis e-commerce tersebut.

Analisis rasio efisiensi secara keseluruhan menunjukkan bahwa responden dengan tingkat adopsi teknologi digital yang lebih tinggi cenderung memiliki rasio efisiensi yang lebih besar dibandingkan dengan responden yang pemanfaatan teknologinya masih terbatas. Hal ini memperkuat hasil regresi bahwa teknologi digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional bisnis e-commerce, khususnya dalam pengelolaan stok, logistik, dan layanan pelanggan berbasis digital (Kraus et al., 2022).

Selanjutnya, analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh teknologi digital terhadap daya saing bisnis e-commerce. Hasil analisis

menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut: **Y_2 = 10,782 + 0,745X**. Koefisien regresi sebesar 0,745 menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap daya saing bisnis. Artinya, semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi digital, semakin tinggi pula daya saing bisnis e-commerce di pasar.

Hasil uji t pada model daya saing menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,032 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa teknologi digital berpengaruh secara signifikan terhadap daya saing bisnis e-commerce. Temuan ini mendukung teori keunggulan kompetitif berbasis teknologi yang menyatakan bahwa inovasi digital mampu menciptakan diferensiasi produk, meningkatkan kualitas layanan, dan memperkuat posisi bisnis dalam persaingan pasar (Verhoef et al., 2021).

Daya saing bisnis dalam penelitian ini diukur melalui indikator kemampuan inovasi, kualitas layanan, dan keunggulan harga. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pemanfaatan teknologi digital yang tinggi memiliki skor rata-rata daya saing lebih besar, khususnya pada aspek inovasi layanan dan pengalaman pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga memperkuat nilai yang dirasakan oleh konsumen (Nambisan et al., 2020).

Pengujian pengaruh teknologi digital secara simultan terhadap efisiensi dan daya saing juga diperkuat melalui nilai koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,62 untuk efisiensi dan 0,68 untuk daya saing. Nilai ini menunjukkan bahwa teknologi digital mampu menjelaskan 62% variasi efisiensi dan 68% variasi daya saing bisnis e-commerce, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap daya saing dibandingkan efisiensi, meskipun keduanya sama-sama dipengaruhi secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peran teknologi digital dalam e-commerce tidak hanya terbatas pada penghematan biaya, tetapi juga pada penciptaan keunggulan kompetitif jangka panjang melalui inovasi dan diferensiasi (Cenamor et al., 2021).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya variasi tingkat pengaruh teknologi digital antarresponden, yang dipengaruhi oleh skala usaha dan lama operasional bisnis. Pelaku e-commerce dengan skala usaha menengah dan besar cenderung memperoleh manfaat teknologi digital yang lebih optimal dibandingkan usaha skala kecil. Hal ini disebabkan oleh kemampuan investasi teknologi dan kesiapan sumber daya manusia yang lebih baik (Soto-Acosta, 2020).

Dalam perspektif teoritis, temuan penelitian ini memperkuat teori transformasi digital yang menyatakan bahwa teknologi digital berfungsi sebagai enabler utama dalam peningkatan kinerja bisnis. Integrasi teknologi digital memungkinkan perusahaan e-commerce untuk mengoptimalkan proses internal sekaligus merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan fleksibel (Warner & Wäger, 2019).

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku bisnis e-commerce perlu memprioritaskan investasi pada teknologi digital yang berdampak langsung terhadap efisiensi dan daya saing. Penggunaan sistem manajemen digital yang terintegrasi dan pemanfaatan data pelanggan secara optimal menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja bisnis secara berkelanjutan (Li et al., 2022).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital belum sepenuhnya optimal pada sebagian responden, terutama pada aspek analitik data dan otomatisasi lanjutan. Hal ini menunjukkan adanya peluang besar bagi pelaku e-commerce untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing melalui pengembangan kapasitas digital di masa depan (Susanti et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi dan daya saing bisnis e-commerce. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa transformasi digital bukan sekadar tren, melainkan faktor strategis yang menentukan keberhasilan bisnis e-commerce di era ekonomi digital yang semakin kompetitif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efisiensi bisnis e-commerce. Pemanfaatan teknologi digital melalui otomatisasi proses operasional, sistem pembayaran digital, pengelolaan inventori berbasis teknologi, serta penggunaan data analytics terbukti mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan produktivitas usaha. Semakin tinggi tingkat adopsi teknologi digital, semakin besar pula efisiensi yang dicapai oleh pelaku bisnis e-commerce, yang tercermin dari meningkatnya rasio output terhadap input serta perbaikan kinerja operasional secara keseluruhan.

Selain meningkatkan efisiensi, teknologi digital juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan daya saing bisnis e-commerce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital memungkinkan pelaku usaha untuk menciptakan keunggulan kompetitif melalui inovasi layanan, peningkatan kualitas pengalaman pelanggan, serta kemampuan merespons kebutuhan pasar secara cepat dan tepat. Teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung operasional, tetapi juga sebagai sumber keunggulan strategis yang mampu membedakan bisnis e-commerce dari para pesaingnya di tengah persaingan pasar digital yang semakin dinamis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital merupakan faktor kunci dalam mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis e-commerce. Pengaruh teknologi digital terhadap efisiensi dan daya saing menunjukkan bahwa transformasi digital perlu direncanakan dan diimplementasikan secara strategis agar memberikan manfaat yang optimal. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas digital pelaku e-commerce, baik dari sisi teknologi maupun sumber daya manusia, sebagai upaya memperkuat efisiensi operasional dan daya saing bisnis secara berkelanjutan di era ekonomi digital.

E. DAFTAR PUSTAKA

Baiyere, A., Salmela, H., & Tapanainen, T. (2020). Digital transformation and the new logics of business process management. *European Journal of Information Systems, 29*(3), 238–259.

Cenamor, J., Sjödin, D. R., & Parida, V. (2021). Adopting a platform approach in servitization: Leveraging digitalization to enable business model innovation. *Industrial Marketing Management, 93*, 17–32.

Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.

Kraus, S., Jones, P., Kailer, N., Weinmann, A., Chaparro-Banegas, N., & Roig-Tierno, N. (2022). Digital transformation: An overview of the current state of the art of research. *Journal of Business Research, 144*, 102–115.

Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2022). *E-commerce: Business, technology, society* (17th ed.). Pearson Education.

Li, L., Liu, F., & Wang, L. (2022). Digital transformation and business performance: The mediating role of operational efficiency. *Technological Forecasting and Social Change, 176*, 121–442.

Nambisan, S., Wright, M., & Feldman, M. (2020). The digital transformation of innovation and entrepreneurship: Progress, challenges and key themes. *Research Policy, 49*(1), 103–773.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.

Soto-Acosta, P. (2020). COVID-19 pandemic: Shifting digital transformation to a high-speed gear. *Information Systems Management, 37*(4), 260–266.

Susanti, E., Sari, D. P., & Nugroho, A. (2023). Digital technology adoption and competitive advantage of e-commerce SMEs. *Journal of Digital Business, 3*(2), 85–97.

Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research, 122*, 889–901.

Vial, G. (2021). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *Journal of Strategic Information Systems, 30*(2), 101–130.

Warner, K. S. R., & Wäger, M. (2019). Building dynamic capabilities for digital transformation. *Long Range Planning, 52*(3), 326–349.